

## **CREATING SHARED VALUE PT PETROKIMIA GRESIK MELALUI PETERNAKAN SAPI TERINTEGRASI**

**Aprilina Kurniawati\*, Ria Hermila**

Departemen CSR, PT Petrokimia Gresik

\*Korespondensi email: niaprilina@gmail.com

**Abstrak.** Desa Summersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan merupakan wilayah dengan 140 rumah tangga ternak yang menimbulkan 598ton limbah ternak sapi per tahun. Limbah ternak sapi tersebut belum dapat dikelola oleh masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, masalah kesehatan, dan masalah sosial. Berdasarkan hal tersebut, PT Petrokimia Gresik menginisiasi Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi dengan menerapkan *creating shared value* (CSV) dalam pengelolaan limbah peternakan menggunakan produk dekomposer Petro Gladiator. Konsep CSV menjelaskan bahwa perusahaan harus dapat menciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial di masyarakat tanpa mengesampingkan salah satunya. Metode penelitian yang digunakan adalah riset aksi partisipatoris yang menempatkan penulis sebagai katalisator sekaligus pembelajar bersama masyarakat. Metode ini melibatkan pihak-pihak rentan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisa informasi untuk menciptakan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa penerapan CSV melalui pengelolaan peternakan sapi terintegrasi memberi manfaat bagi masyarakat yaitu 72% limbah ternak diolah menjadi pupuk organik, mengurangi emisi CO<sub>2</sub> sebanyak 17.929 m<sup>3</sup>/tahun, meningkatkan pendapatan kelompok ternak hingga 90%, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berorganisasi. Di sisi lain juga membawa manfaat bagi perusahaan berupa peningkatan penjualan produk senilai Rp 5.760.000 per tahun, nilai indeks kepuasan masyarakat mencapai 86%, serta nilai Social Return on Investment mencapai 3,49 dari 4,00.

**Kata kunci:** CSV, PT Petrokimia Gresik, sosial ekonomi, peternakan sapi terintegrasi, agribisnis peternakan

**Abstract.** Summersari Village, Sambeng District, Lamongan Regency is an area with 140 livestock households that generate 598 tons of cattle waste per year. The cattle waste cannot be managed by the community, so it has the potential to cause environmental problems, health problems, and social problems. Based on this, PT Petrokimia Gresik initiated the Integrated Cattle Farming Environment Program by implementing creating shared value (CSV) in livestock waste management using the Petro Gladiator decomposer product. The CSV concept explains that companies must be able to create economic value and social value in society without overriding one of them. The research method used is participatory action research which places the author as a catalyst as well as a learner in the community. This method involves vulnerable parties identifying problems and analyzing information to create solutions that best suit their needs. The results of this research show that the application of CSV through integrated cattle husbandry management provides benefits to the community, namely 72% of livestock waste is processed into organic fertilizer, reduces CO<sub>2</sub> emissions by 17,929 m<sup>3</sup>/year, increases livestock group income by 90%, and increases community capacity in organizing. On the other hand, it also brings benefits to the company in the form of increasing product sales worth Rp. 5,760,000 per year, the value of the community satisfaction index reaching 86%, and the value of Social Return on Investment reaching 3.49 from 4.00.

**Keywords:** CSV, PT Petrokimia Gresik, socio-economic, integrated cattle farming, livestock agribusiness

### **PENDAHULUAN**

Peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berperan dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 3.424.270 usaha pertanian di Jawa Timur memelihara ternak skala rumah tangga. Sementara itu, di wilayah Desa

Sumbersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan terdapat 144 rumah tangga ternak dengan jenis populasi ternak sapi sejumlah 264 ekor. Banyaknya populasi ternak sapi tersebut berimplikasi pada tingginya limbah peternakan yang dihasilkan. Berdasarkan data kajian Ecosains (2021), aktivitas ternak sapi di Desa Summersari menimbulkan 598ton limbah ternak per tahun. Kondisi tersebut dibuktikan dengan timbunan limbah ternak di sekitar rumah penduduk (*open dumping*) yang menimbulkan masalah pencemaran lingkungan dan kesehatan. Selain itu, masalah sosial berupa konflik antar pemilik ternak juga terjadi akibat timbunan limbah yang mengganggu aktivitas, Masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan limbah ternak, sehingga limbah ternak yang menggunung seringkali dibakar. Pembakaran limbah ternak tersebut memunculkan masalah baru berupa pelepasan emisi CO<sub>2</sub> dan gas metan. (CH<sub>4</sub>) ke udara.

PT Petrokimia Gresik melalui Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) berkontribusi untuk mengurangi masalah tersebut dengan menerapkan konsep *Creating Shared Value* (CSV). Konsep CSV sendiri digagas oleh Porter dan Kramer (2006) sebagai pengembangan atas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program pengembangan masyarakat bukan hanya bentuk etika bisnis, namun juga mampu menciptakan nilai ekonomi dengan menjawab kebutuhan sosial. Terdapat 3 level CSV yaitu, 1)Memahami kembali produk dan pasar; 2)Mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai; 3)Meningkatkan lingkungan bisnis lokal dan regional. Berdasarkan permasalahan yang ada, Program Literasi menerapkan CSV pada level ke-3 dengan cara meningkatkan keterampilan, basis pemasok, menciptakan siklus tata kelola peraturan lingkungan, dan membentuk lembaga pendukung yang mempengaruhi bisnis. Tujuan pelaksanaan Program Literasi adalah untuk mewujudkan masyarakat yang *capable* dan kohesif untuk mencapai kesejahteraan.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi Penelitian**

Program Literasi dilakukan di Desa Summersari, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan sebagai program berkelanjutan selama lima tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah riset aksi partisipatoris yang menempatkan penulis sebagai katalisator sekaligus pembelajar bersama masyarakat. Metode ini melibatkan pihak-pihak rentan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisa informasi untuk menciptakan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan.

Tahapan dalam pelaksanaan program adalah:

1. Perencanaan
2. Implementasi
3. Monitoring dan Evaluasi
4. Pelaporan

Seluruh tahapan pelaksanaan program ini melibatkan pihak-pihak terkait dari sektor swasta, pemerintah, maupun akademisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

CSV merupakan strategi baru dalam pengembangan usaha yang melengkapi strategi filantropi, CSR dan keberlanjutan perusahaan (Bockstette dan Stamp 2011; Fitrianti 2011). Selama ini, pendekatan CSR terputus dari bisnis dan mengaburkan banyak peluang besar perusahaan dan sering tidak sesuai dengan kebutuhan strategis perusahaan (William dan Hayes, 2013). Perbedaan utama antara CSR dan CSV adalah bahwa CSR berbicara tentang tanggung jawab, sedangkan CSV berorientasi pada penciptaan nilai bersama atau *creating value* (Fitrianti, 2011). Dengan kata lain, perusahaan yang menerapkan CSV berarti berkontribusi bagi penyelesaian tantangan masyarakat dan secara bersamaan mendapatkan peluang untuk mendapatkan profit yang lebih besar.

### Penerapan CSV dalam solusi agroindustri

Perusahaan dapat menciptakan nilai bersama melalui tiga level (Porter dan Kramer, 2011):

#### 1. Memahami kembali produk dan pasar

Memenuhi kebutuhan masyarakat melalui produk dan layanan serta melayani komunitas dan pelanggan yang tidak terlayani atau kurang terlayani. Dalam hal ini, perusahaan berfokus pada pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, dan keuntungan yang timbul dari manfaat produk dan jasa perusahaan.

#### 2. Mendefinisikan ulang produktivitas dalam rantai nilai

Memanfaatkan sumber daya, energi, pemasok, logistik, dan karyawan untuk mengatasi persoalan sosial yang sekaligus memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

#### 3. Meningkatkan lingkungan bisnis lokal dan regional

Perusahaan merupakan entitas yang tidak dapat berdiri sendiri. Perusahaan dapat tergantung pada karakteristik masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu melalui CSV dapat dilakukan penguatan klaster agroindustri dengan meningkatkan keterampilan, infrastruktur, basis pemasok, peraturan lingkungan, lembaga pendukung yang mempengaruhi bisnis, serta meningkatkan edukasi konsumen di bidang sosial yang terkena dampak perusahaan. Penerapan CSV level ini telah dilakukan melalui Program Literasi.

Program Literasi telah dilaksanakan sejak tahun 2018, diawali dengan pembentukan kelompok ternak yang terdiri dari 20 anggota. Aktivitas utama kelompok adalah budidaya sapi di kandang koloni. Hal yang wajar dari aktivitas peternakan adalah timbulnya limbah kotoran sapi. Namun, keberadaan limbah ternak menimbulkan permasalahan lingkungan karena tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menangkap persoalan tersebut sebagai peluang pengembangan usaha yang menguntungkan bagi masyarakat dan perusahaan dengan pelatihan pengolahan limbah menjadi media tanam menggunakan produk perusahaan “Petro Gladiator” sebagai dekomposer. Usaha pengolahan media tanam ini tidak hanya memanfaatkan limbah ternak milik kelompok saja, namun juga mencakup limbah ternak milik masyarakat di luar kelompok.

Penggunaan Petro Gladiator dapat menambah kandungan mikroba fungsional pada media tanam berupa *Trichoderma sp.*, *Bacillus sp.*, *Streptomyces sp.*, *Lactobacillus sp.* sebagai pengendali patogen tular tanah sehingga meminimalkan gulma dan patogen yang merugikan. Telah dilakukan uji laboratorium pada media tanam Literasi dengan hasil analisis nutrisi pada tabel berikut ini

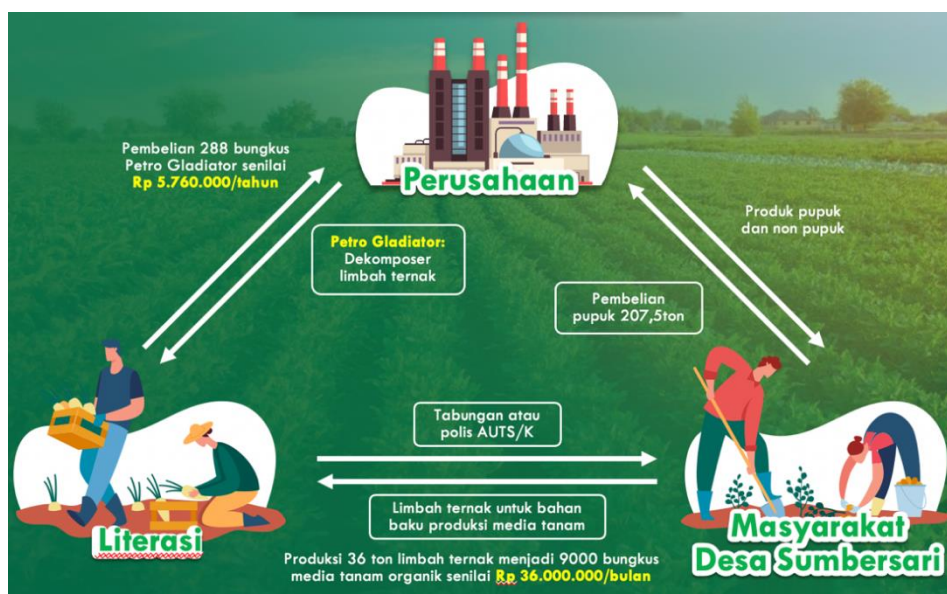
Tabel 1. Hasil Analisis Nutrisi Media Tanam Organik Literasi

No	Parameter	Hasil Uji	Standar Mutu	Satuan
1	pH	8,6	4 - 9	-
2	Kadar air	49,37	15 - 25	-
3	C-organik	18,60	Min. 15	%
4	N	4,0	Min. 4	%
5	C/N ratio	15	15 - 25	-
6	Fe	4804	Maks. 9000	ppm

Keterangan: Hasil analisis Laboratorium PT Petrokimia Gresik tahun 2021 mengacu pada standar mutu Permentan No.70 Tahun 2011

Hasil analisis menjelaskan bahwa kandungan nutrisi dari media tanam organik sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pertanian No. 70 Tahun 2011. Meskipun mengandung kadar air tinggi, media tanam Literasi dapat digunakan untuk tanaman dan kandungan nutrisi yang ada di dalamnya mampu memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman.

Media tanam dipasarkan di wilayah Kabupaten Lamongan, Gresik, Jombang dan Mojokerto. Hal ini menjadi lini usaha baru yang cukup menjanjikan bagi kelompok karena mampu meningkatkan pendapatan kelompok. Dengan maksimal kapasitas produksi 36ton limbah yang dapat menghasilkan 9000 bungkus media tanam, maka kelompok dapat menghasilkan Rp 36.000.000/bulan. Di sisi lain, juga menguntungkan bagi perusahaan melalui penjualan produk Petro Gladiator. Berikut merupakan ilustrasi *shared value* Program Literasi:



Gambar 1. Ilustrasi *shared value* Program Literasi

Pelaksanaan CSV pada Program Literasi telah mampu mengubah sistem pengelolaan limbah ternak di masyarakat. Hal ini juga berimplikasi pada perbaikan kondisi lingkungan, peningkatan kapasitas sosial, peningkatan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada bidang lingkungan, pengolahan media tanam tersebut mampu memanfaatkan 432ton limbah kotoran sapi per tahun atau setara dengan 33.296,4 m<sup>3</sup> gas metan dan pengurangan emisi CO<sub>2</sub> sebanyak 118,67ton CO<sub>2</sub>-e/tahun. Implikasi pada bidang sosial yaitu menciptakan lapangan kerja baru bagi kelompok rentan, membentuk kelembagaan baru yang mempengaruhi keputusan pemerintah dalam pengelolaan peternakan terintegrasi, serta peningkatan jumlah penerima manfaat. Dari segi ekonomi yaitu peningkatan pendapatan kelompok hingga 90% per tahun serta penghematan pengeluaran karena adanya produk substitusi berupa media tanam organik.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan CSR yang umum dilakukan oleh perusahaan biasanya hanya bersifat hibah atau *charity*. Hal ini biasa dilakukan untuk meredam gejolak yang terjadi di masyarakat dan hanya bersifat sementara. Karena hal ini dapat memicu adanya permintaan kegiatan CSR lainnya dan berpotensi berulang terus-menerus. Dengan mengusung konsep CSV, masyarakat diajak untuk berkembang bersama dalam memajukan kelompok di lingkungannya. Perusahaan mengkaji potensi dan permasalahan masyarakat di suatu daerah dan merumuskan program sebagai solusinya. Hal ini dilakukan agar program CSR yang diusung perusahaan dapat tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan yang ada di masyarakat. Perbedaan utama antara CSR dan CSV adalah bahwa CSR berbicara tentang tanggung jawab, sedangkan CSV berorientasi pada penciptaan nilai bersama atau *creating value* (Fitrianti, 2011). Jelas bahwa perusahaan yang menerapkan CSV tidak lagi berbicara soal tanggung jawabnya atas dampak dari operasionalnya, namun bagaimana menciptakan nilai di sisi perusahaan dan masyarakat itu sendiri.

PT Petrokimia Gresik berhasil menjadi solusi agroindustri di Desa Summersari melalui penerapan CSV dalam Program Literasi atau Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi. Atas permasalahan limbah ternak di Desa Summersari, perusahaan mengajak masyarakat untuk bergerak menciptakan solusi bersama. Masyarakat ternak yang umumnya juga bertani diberi bekal kemampuan untuk dapat mengolah kotoran ternak yang berimplikasi pada pengembangan usaha kelompok. Hal ini menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat secara nyata. Aktivitas ini juga memberi nilai manfaat bagi perusahaan secara bisnis, karena menggunakan produk perusahaan sebagai produk pendukung utama dalam pengolahannya. Masyarakat Summersari tidak dapat menghasilkan produk media tanam yang baik jika tidak menggunakan decomposer Petro Gladiator. Adanya ketergantungan kelompok terhadap produk perusahaan ini yang kemudian menjadi nilai bagi perusahaan. Penerapan model CSV ini sangat mungkin untuk dilaksanakan di lokasi dan perusahaan lain. Bermula dari penggalan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat, dilanjutkan dengan perumusan solusi yang bernilai bagi kelangsungan masyarakat dan mendukung bisnis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Peternakan Dalam Angka 2020. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTNjNmQzMjY1NzYwMTc2ZTJhODdjOGNm&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDYvMTAvOTNjNmQzMjY1NzYwMTc2ZTJhODdjOGNmL3BldGVybmFrYW4tZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMC5odG1s&twoadfnorfeauf=MjAyMi0>, diakses pada tanggal 6 Juni 2022.
- Ecosains. 2021. Kontribusi Inovasi Program Pengembangan Masyarakat Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi Terhadap Dampak Lingkungan dan Dampak Ekonomi. Gresik: Ecosains.
- Fitrianti, W. 2017. Pengembangan Model Creating Shared Value Melalui Pembinaan Petani Kecil Swadaya dalam Industri Kelapa Sawit. Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Universitas Tanjungpura. Pontianak, Kalimantan Barat.
- Institute for Strategy and Competitiveness Harvard Business School. (n.d.). The Three Levels of CSV. <https://www.isc.hbs.edu/creating-shared-value/csv-explained/three-levels-of-csv/Pages/default.aspx>, diakses pada tanggal 6 Juni 2022.
- Porter, M. E. (2014, 5 13). The Role of Business in Society. [https://www.hbs.edu/ris/Publication%20Files/20140513-FSG%20Shared%20Value%20Leadership%20Summit\\_MEP%20Keynote\\_FINAL%20FOR%20OSTING%20REVISED\\_bc5178f6-01ef-4919-8101-9134285e9ec2.pdf](https://www.hbs.edu/ris/Publication%20Files/20140513-FSG%20Shared%20Value%20Leadership%20Summit_MEP%20Keynote_FINAL%20FOR%20OSTING%20REVISED_bc5178f6-01ef-4919-8101-9134285e9ec2.pdf), diakses pada 6 Juni 2022.
- William, R., & Hayes, J. 2013. Literature Review: Seminal Papers on Shared value. Oxford Policy Management. Inggris
- Silverside, D. and G. B. Scott. 2001. House, Husbandry and Welfare of Poultry. United State of America (US): National Agricultural Library
- Steel, R. G. D. dan Torrie, J. H. 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik (Terjemahan: Bambang Sumantri). Jakarta: PT. Gramedia.
- Tolkamp, B. J., V. Sandilands and I. Kyriazkis. 2005. Effects of Qualitative Feed Restriction During Rearing on The Performance of Broiler Breeders During Rearing and Lay. *Poult. Sci.* 84: 1286-1293.
- United State Departement of Agriculture (USDA). 1964. Egg Grading Manual Agriculture. Handbook No. 75.